

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah usaha yang secara sadar serta dibuat dengan rencana yang baik guna terbentuknya kondisi serta proses pembelajaran yang kondusif sebagai upaya siswa bisa aktif melakukan pengembangan potensi diri agar mempunyai landasan spiritual, mengendalikan diri, memiliki karakter yang mulia serta dapat berguna bagi keluarga agama serta Negara. (UURI, No. 20/2003, pasal 1 ayat 1, hal 2). Pendidikan dimaknai menjadi suatu upaya yang sengaja dibuat dengan berbagai perencanaan untuk bisa memberi motivasi, serta memberikan bimbingan untuk siswa melakukan pengembangan diri terkait potensi yang dimilikinya hingga mencapai suatu keterampilan yang memiliki mutu tinggi.

Tujuan pendidikan selaras terhadap tujuan hidup seseorang, yakni tidak mengikut pada kemauan individu lainnya, pendidikan dilaksanakan secara berkesinambungan, atau dapat disebut dimulai ketika lahir hingga akhir hayatnya. Olehnya pendidikan sifatnya sangatlah kompleks sebab berkaitan antara individu dan Tuhannya, sesama individu, serta terhadap dirinya sendiri.¹ Definisi serta tujuan pendidikan tersebut belumlah mendeskripsikan bagaimana pengimplementasiannya yang semua orang tahu bahwa pendidikan tak terpisahkan dengan proses pembelajaran.

Untuk menghasilkan mutu pendidikan yang optimal, dibutuhkan suatu metode agar target tersebut bisa dicapai salah satunya ialah dengan memperhatikan proses belajar. Dalam KBBI pembelajaran memiliki arti proses, metode, tindakan yang mengakibatkan seseorang belajar. Sedangkan berdasar UU Sisdiknas No. 20/2003, Bab I Pasal 1 ayat 20 pembelajaran ialah proses interaksi murid bersama guru serta bahan ajar disuatu tempat pembelajaran. Pendapat Gagne pembelajaran ialah satu konstruksi yang mempunyai tujuan guna memberi bantuan murid untuk belajar, yang mengandung sejumlah tindakan yang telah

¹ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), 14-16.

direncanakan, ditata dengan baik agar bisa memberi pengaruh serta menunjang timbulnya pembelajaran yang sifatnya internal.²

Mengacu definisi tersebut bisa disimpulkan jika pembelajaran ialah upaya yang dibuat dengan sadar oleh pendidik memakai sejumlah pendekatan agar tercipta aktivitas pembelajaran aktif serta inovatif guna menggapai mutu pendidikan yang berkualitas dengan indicator terjadinya perubahan perilaku maupun pemahaman pada diri seseorang. Pada jalannya pembelajaran kondisi yang menggembirakan bisa menaikkan semangat belajar murid dengan demikian hasil yang diperoleh murid juga mengalami kenaikan. Diantara sejumlah aspek yang bisa memberi pengaruh capaian belajar yakni model yang dipakai guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Model pembelajaran sangatlah memberi pengaruh pada semangat belajar murid juga hasilnya. Olehnya diperlukan kolaborasi diantara pendidik serta siswa ketika melangsungkan proses pembelajaran salah satunya yakni memakai model pembelajaran tertentu. Model pembelajaran ialah sistem yang sengaja dibuat secara terencana dan terstruktur untuk dilaksanakan ketika memberikan pembelajaran.³ Bisa dikatakan jika model pembelajaran ialah suatu rancangan yang dibuat untuk melakukan pembelajaran dengan terstruktur. Model pembelajaran memiliki tujuan menjadi acuan untuk pendidik ketika melakukan kegiatan pembelajaran. sebagai supaya memperoleh capaian yang optimal. Olehnya tujuan pembelajaran bisa digapai dengan maksimal.

Pada pembelajaran PAI hingga saat ini selalu memakai model konvensional atau yang pelaksanaannya guru menjadi sumber utama pembelajaran atau dapat dikatakan pembelajaran terpusat pada guru. Djamarah (2006) menjelaskan pembelajaran konvensional yang memakai model ceramah sebab mulai dahulu cara ini sudah dipakai menjadi sarana melaksanakan pembelajaran bagi pendidik dalam memberikan pembelajaran. Disisi lain pembelajaran konvensional memiliki ciri khas yakni pendidik bercerita ketika memberikan penjelasan kemudian siswa diberi tugas serta soal latihan.⁴ Model konvensional cenderung membuat

² Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 14.

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 46.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 25.

siswa menjadi bosan, ketika siswa terlatih dengan pembelajaran yang mana terpusat pada guru sebagai pemberi informasi, adapun siswa cuma menyimak suatu konsep serta mengerjakan latihan yang sifatnya fiktif, yang semestinya pembelajaran PAI dapat memberikan rangsangan agar siswa menjadi tertarik pada topik pembelajaran PAI sehingga hasil belajarnya meningkat.

Pembelajaran PAI tidak hanya memberikan ilmu agama saja namun yang terpenting ialah menumbuhkan rasa cinta pada agama, serta memiliki pemikiran yang sesuai dengan ajaran agama yang diberi untuk siswa. Olehnya siswa bisa lebih yakin terhadap ajaran agama serta bisa memiliki karakter sesuai ajaran agama. Belajar tidaklah sekedar menyimak materi namun mesti mengerti akan maksud inti pokok apa yang dipelajari. Dengan demikian siswa diwaktu mendatang bisa menerapkan ilmu yang dimilikinya. Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 menjelaskan :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ
الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا
تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat tersebut membagi orang beriman mejadi dua golongan besar, pertama sekedar beriman serta beramal saleh, kedua beriman serta beramal saleh juga mempunyai pengetahuan. Tingkatan golongan kedua itu lebih tinggi, bukanlah sebab nilai ilmu semata, namun pula amal setrta mengajarkan pada orang lain,

dengan lisan, maupun tulisan, serta keteladanan. Maksud ilmu pada ayat tersebut bukan hanya ilmu agama, namun ilmu apa saja yang memberi kebermanfaatannya.⁵

Siswa bisa memakai ilmunya serta menerapkannya bila siswa benar-benar paham terhadap ilmu yang dipelajarinya. Pendapat Nana Sudjana, pemahaman ialah hasil belajar, contohnya siswa bisa memberi penjelasan memakai kalimat yang sendiri berdasar apa yang telah diperolehnya, serta memberikan contoh lainnya yang sesuai dari apa yang diberikan oleh gurunya untuk permasalahan yang sama.⁶ Pemahaman berdasar pendapat Anas Sudijono ialah keterampilan individu dalam memahami satu hal serta bisa menjelaskan serta menguraikan secara terperinci memakai kalimatnya sendiri. Pemahaman ialah tahapan keterampilan berpikir yang berada diatas daya ingat serta menghafal.⁷

Pendapat Susanto, hasil belajar ialah keterampilan yang didapatkan seseorang sesudah mengikuti suatu pembelajaran. Sebab belajar ialah tindakan yang dikerjakan oleh individu agar mendapatkan pengetahuan yang bisa memperbaiki karakter serta relatif konstan. Agar diketahui hasil dari proses pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan penilaian. Sunal menjelaskan bila melalui evaluasi itu masih ada murid yang merasa kesulitan ketika belajar maka pendidik mesti berupaya mencarisuatu metode yang bisa memudahkan murid mencapai ketuntasan dalam belajar.⁸

Pendapat Sinambela, ketuntasan belajar ialah taraf yang dicapai dalam menguasai setidaknya apa yang telah ditentukan. Disisi lain diketahui jika keterampilan tiap siswa tidaklah sama ketika memahami materi, terdapat siswa yang butuh waktu singkat, sedang serta panjang. Berdasar sejumlah rujukan didapatkan sangat banyak strategi pembelajaran, model pembelajaran serta media pembelajaran yang bisa memudahkan pendidik melaksanakan pembelajaran yang efektif ditandai dengan siswa menjadi aktif ketika mengikuti pembelajaran sedangkan sebelumnya siswa

⁵ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 491.

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 24.

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 50.

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), 33.

tersebut pasif serta jenuh mengikuti pembelajaran. Sehingga menjadikan siswa merasa sulit memahami materi.

Mengacu hasil *prasurvey* di MTs NU Darul Hikam Kudus, pembelajaran yang diterapkan banyak menggunakan model konvensional. Hanya sebagian pendidik yang memakai model pembelajaran yang menjadikan siswa menjadi aktif serta mau berpartisipasi. Disisi lain, disalah satu pembelajaran PAI, siswa merasa jenuh serta terhambat ketika menyerap informasi yang dijelaskan gurunya yakni pada bidang studi SKI, yang mana pada bidang studi itu isinya ialah cerita sejarah yang mana disampaikan memakai model ceramah bersifat monoton. Bidang studi SKI yang dijelaskan dengan metode monoton menjadikan siswa jenuh, mayoritas siswa pula mengalami kesulitan dalam menyerap maupun hanya untuk mengingat apa yang dijelaskan guru.⁹ Olehnya capain hasil belajarnya rendah temuan itu terbukti dari nilai semester murid untuk bidang studi sejarah kebudayaan Islam dengan rerata 75 di tahun 2019.

Untuk menyelesaikan persoalan yang dijabarkan tersebut, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran yang sesuai guna menyelesaikan persoalan keadaan, serta bisa menyelesaikan persoalan yang terjadi pada bidang studi SKI, serta dengan maksud lain yakni agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Model itu ialah model pembelajaran *Mind Mapping*. Model *Mind Mapping* ialah model yang bisa mengarahkan siswa memahami suatu topic pembelajaran dengan baik serta menjadikan siswa aktif mengikuti pembelajaran dimana siswa merancang suatu peta konsep terkait suatu ide dari topic yang dipelajari. Model *mind mapping* bisa sangat memudahkan pendidik mengembangkan potensi siswa serta meningkatkan keterampilan berfikir siswa utamanya untuk mereka yang cara berfikir lemah ataupun tinggi. Siswa akan semakin gampang memahami penjelasan yang ringkas sebab dalam hal ini mereka diberi keleluasaan untuk menanyakan apa yang mereka belum pahami, dengan demikian siswa akan merasa rileks dalam belajar dan menjadikan mereka mudah memahami materi yang dipelajarinya.

Hasil dari riset terkait dampak pembelajaran *Mind Mapping* pada peningkatan prestasi belajar siswa, diantaranya jurnal yang dibuat oleh Desi Hermawati “ Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Kelas 5 SDIT

⁹ Observasi 22 Januari 2018

Cordova Samarinda” . dengan temuan riset memperlihatkan jika pemakaian metode *Mind Mapping* bisa menaikkan proses pembelajaran serta meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁰

Pengaplikasian model konvensional yang diterapkan pendidik dengan gaya berceramah menjadikan dimensi pembelajaran seolah-olah pendidik menjadi sumber informasi tunggal serta sifatnya mutlak dengan demikian pembelajaran menjadi abstrak serta konkrit. Dampak dari kondisi tersebut ialah pembelajaran menjadi kaku, satu arah, serta menjadikan siswa bosan. dampaknya siswa menjadi pasif, serta tidak kritis ketika belajar.

Penggunaan model pembelajaran diselarasakan dengan karakteristik siswa di kelas sehingga tujuan yang kehendaki dapat digapai, serta bisa menambah keterampilan siswa untuk memahami konsep pembelajaran SKI, sehingga kami menentukan model *Mind Mapping* yang hendak diaplikasikan pada pembelajaran SKI untuk siswa di Mts NU Darul Hikam. Merujuk penjelasan tersebut maka diajukan judul penelitian, “**Eksperimentasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Mts NU Darul Hikam Kudus**”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk latar belakang permasalahan tersebut berikut dirumuskan permasalahan yakni:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran SKI kelas VIII di Mts NU Darul Hikam Kudus?
2. Apakah hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada Mata Pelajaran SKI kelas VIII di Mts NU Darul Hikam Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan tersebut, tujuan dari riset ini ialah:

¹⁰ Desi Hermawan, *Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas 5 Sdit Cordova Samarinda*, *jurnal pendas mahakam vol 2(1).19-31mei 2017*.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI kelas VIII di Mts NU Darul Hikam Kudus
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dan model konvensional pada Mata Pelajaran SKI kelas VIII di Mts NU Darul Hikam Kudus

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat dilakukannya riset ini ialah:

1. Manfaat Teoritis
Riset ini mempunyai kegunaan untuk ilmu pengetahuan, yakni:
 - a. Menyumbang pengetahuan serta rujukan untuk ilmu pendidikan berkaitan dengan pembelajaran SKI.
 - b. Digunakan menjadi landasan untuk mengembangkan riset selanjutnya yang berkaitan dengan riset ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk Siswa
 - 1) Memberi motivasi siswa supaya semakin berminat mempelajari SKI.
 - 2) Harapannya siswa bisa paham terhadap materi yang dibantu dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*
 - b. Untuk Guru
 - 1) Memotivasi agar memperbaiki serta model pembelajaran sehingga semakin bervariasi dengan demikian bisa meningkatkan pelayanan untuk peserta didik.
 - 2) Pendidik bisa meningkatkan daya kerja, dengan demikian keprofesionalan kerja tercapai.
 - 3) Bisa membuat kelas menjadi menyenangkan saling menghargai, serta meningkatkan kerja sama.
 - 4) Bisa memberi pengalaman langsung terkait model pembelajaran *Mind Mapping* memberi pengaruh hasil belajar untuk mempelajari SKI.